

STATUS KESEHATAN MULUT ANAK INDONESIA

ORAL HEALTH STATUS OF INDONESIAN CHILDREN

Sri Pandu Utami¹, Hanim Khalida Zia¹, Lenny Sang Surya¹, Istyana Prelesamudra
Perdamaian²

¹Bagian Ilmu IKGA, FKG Universitas Baiturrahmah

²Mahasiswa, FKG Universitas Baiturrahmah

E-mail: panduutamidrg@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Gigi dan mulut merupakan organ penting yang harus dijaga kebersihannya. Masyarakat masih menganggap bahwa rongga mulut merupakan sebagian kecil dari tubuh sehingga kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Kesehatan mulut memainkan peran penting dalam kesehatan umum. Banyak penelitian telah melaporkan berbagai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian karies gigi.

Tujuan : Mengetahui status kesehatan mulut anak Indonesia.

Metode : Metode yang digunakan adalah mengumpulkan sumber informasi yang diperoleh dari bibliographic searching yang diambil dari Pubmed, Google Scholar dan Science Direct.

Hasil : status kesehatan gigi-mulut pada umumnya dinyatakan dalam prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal.

Kesimpulan: Status kesehatan mulut dan perilaku kesehatan mulut berbeda pada usia yang berbeda. Karies gigi memiliki beberapa efek negatif, terutama pada kehidupan anak-anak, melalui penurunan kinerja pengunyahan dan penampilan umum, dan ini tercermin dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Kata Kunci : Status Kesehatan Mulut, Anak, Indonesia

ABSTRACT

Background: Teeth and mouth are important organs that must be kept clean. People still think that the oral cavity is a small part of the body so that awareness of oral health care is still low. Oral health plays an important role in general health. Many studies have reported various risk factors associated with the incidence of dental caries.

Objective: To determine the oral health status of Indonesian children.

Method : The method used is to collect sources of information obtained from bibliographic searching taken from Pubmed, Google Scholar and Science Direct.

Results: Dental-oral health status is generally expressed in terms of the prevalence of dental caries and periodontal disease.

Conclusion: Oral health status and oral health behavior differ at different ages. Dental caries has several negative effects, particularly on children's lives, through reduced masticatory performance and general appearance, and this is reflected in their growth and development.

Keywords: Oral Health Status, Children, Indonesia

PENDAHULUAN

Gigi dan mulut merupakan organ penting yang harus dijaga kebersihannya. Masyarakat masih menganggap bahwa rongga mulut merupakan sebagian kecil dari tubuh sehingga kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Hal ini berdampak pada timbulnya penyakit gigi dan mulut yang akan mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut seperti fungsi pencernaan, estetik dan komunikasi.¹

Karies gigi merupakan salah satu masalah dalam bidang kesehatan gigi dan mulut yang banyak di derita oleh masyarakat Indonesia.⁹ Banyak faktor yang dapat meningkatkan prevalensi karies diantaranya kebersihan mulut, bakteri, saliva dan pola makan yang berperan

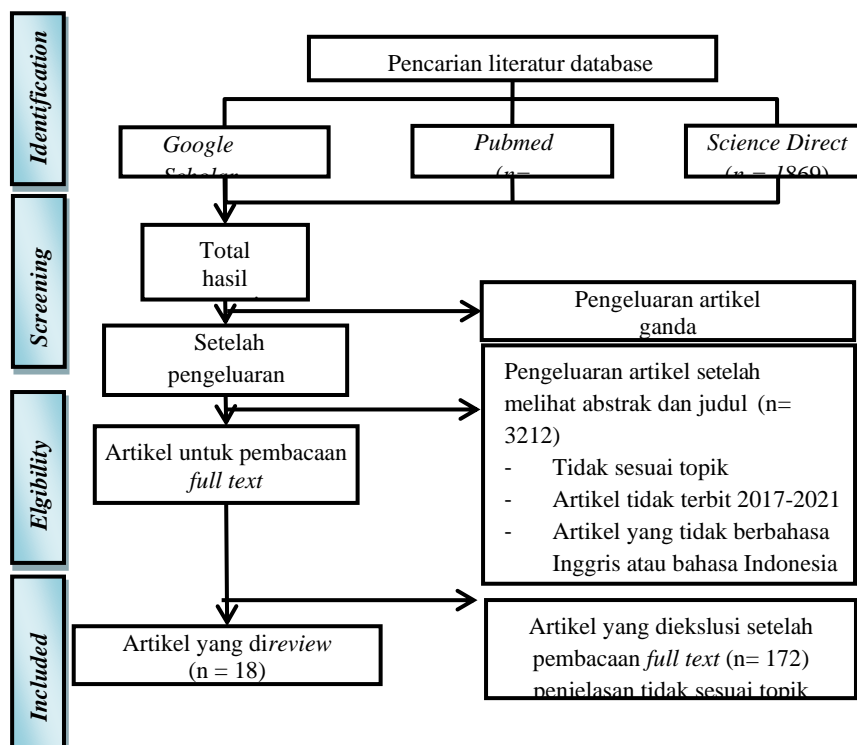
sebagai faktor utama. Di sisi lain, akan ada faktor modifikasi termasuk usia, gen, jenis kelamin, status sosial dan geografis.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian secara *scoping review* ini adalah bagaimana status kesehatan mulut anak Indonesia. Tujuan penelitian secara *scoping review* ini adalah untuk mengetahui status kesehatan mulut anak Indonesia.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *scoping review* dengan melakukan review jurnal yang mencakup topik tentang jenis-jenis terapi status kesehatan mulut anak Indonesia.

Gambar 1. Alur Proses Seleksi Sumber Bukti



HASIL

Hasil seleksi sumber bukti yang didapat adalah 18 artikel. Proses pencarian artikel dan seleksi artikel terdiri dari beberapa tahap.

Tabel 1.
Karakteristik Sumber Bukti

No	Nama Penulis dan tahun penerbit	Metode	Hasil Penelitian
1.	Sukarsih, dkk. 2019	Random sampling	Hasil uji chi square bahwa ada hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dengan status karies gigi (DMF-T) pada anak usia 10-12 tahun SDN 59/IV kota Jambi dengan nilai Sig = 0,028 atau p value 0,05. Ada hubungan antara pemeliharaan kesehatan gigi dengan status karies gigi (DMF-T) pada siswa usia 10-12 tahun SDN 59/IV Teratai dengan nilai Sig = 0,017 atau p value 0,05.
2.	Syahida, Q. dkk. 2019	Deskriptif dengan teknik survei.	Ada hubungan cara menggosok gigi dengan status karies gigi pada siswa usia 10-12 tahun SDN 59/IV kota Jambi dengan nilai Sig = 0,013 atau p value 0,05.
3.	Bahar, A, dkk. 2021	Studi cross sectional	Prevalensi pengalaman karies gigi pada anak usia sekolah 12 tahun di Cilangkap, Jakarta Timur tergolong tinggi.
4.	Ramadhani, A. dkk. 2021	Studi cross-sectional.	Ada hubungan yang signifikan antara ECC dan skor SOHO-5. Semua variabel SOHO-5p kecuali smile avoidance karena penampilan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel DMFT dan PUFA. Kesulitan makan dan tidur secara signifikan terkait dengan skor DMFT dan PUFA
5.	Dewi, P. dkk. 2017	Deskriptif. Sampel diambil dengan teknik total sampling	Gambaran indeks DMF-T pada anak SDN Mekarjaya memiliki nilai sebesar 2,8, dan gambaran indeks def-t yang diperoleh menunjukkan angka 7,04. Indeks DMF-T menurut WHO termasuk ke dalam kategori sedang, dan gambaran indeks def-t yang diperoleh termasuk kedalam kategori yang tinggi.
6.	Fadjeri, I. dkk. 2022	Deskriptif dengan desain cross sectional.	Status kesehatan gigi pada pasien anak usia dini di poliklinik gigi berada pada kategori sedang.
7.	Nugroho, LS. Dkk. 2019	Analitik.	terdapat pengaruh teknik, waktu dan frekuensi menyikat gigi terhadap oral hygiene anak sekolah dasar kelas IV SDN 60 Kabupaten Kuburaya.
8.	Andayani, L. dkk. 2021.	Studi potong lintang menggunakan convenience sampling.	Rata-rata skor GI secara signifikan lebih tinggi pada anak-anak berusia 12 tahun atau lebih (0,37 + 0,48, p = 0,025) dan pada mereka yang memiliki ayah yang tidak bekerja (0,25 + 0,29, p = 0,030) dan kebersihan mulut yang buruk (0,31 + 0,40, p = 0,000). Peningkatan promosi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sangat dianjurkan. Status kesehatan gigi dan mulut anak kelas V dan VI SD di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah tergolong sedang, dengan prevalensi karies gigi yang tinggi.
9.	Setiawan, AS. 2019	Studi potong lintang	Kebersihan mulut dan koloni Streptococcus mutans memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian karies anak usia dini, arah hubungan positif dengan kekuatan korelasi termasuk dalam kategori lemah.
10.	Martin, E. dkk. 2018	Deskriptif	Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik sebanyak 18 siswa, 58 siswa dengan kriteria cukup, dan empat siswa dengan kriteria buruk. Rata-rata tingkat indeks kebersihan gigi dan mulut siswa SDN 7 Dauh Puri derajat IV adalah 1,62 dengan kriteria cukup. kriteria cukup sebanyak tujuh siswa, dan ada 11 siswa termasuk kriteria yang membutuhkan bimbingan.
11.	Akbar, dkk.	Uji chi square	Ada hubungan yang signifikan antara status kesehatan gigi

No	Nama Penulis dan tahun penerbit	Metode	Hasil Penelitian
	2017		dan mulut dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak sekolah dasar ($p < 0,05$). Status kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar berada pada kategori karies sangat rendah. Namun tingkat pengetahuan, sikap, dan perilakunya belum bisa dikatakan baik.
12.	Sari, PE. dkk. 2019	studi analitik observasional	Dari hasil uji chi square didapatkan nilai $p=0,005$ ($p<0,05$) pada perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies baik pada kategori def-t dan DMF-T.
13.	Prisinda D. dkk. 2017	Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional.	Permukaan gigi permanen yang paling banyak mengalami karies adalah oklusal, sedangkan pada gigi sulung adalah permukaan mesial. Kedalaman karies yang paling banyak ditemukan pada gigi permanen adalah superfisial, sedangkan pada gigi sulung adalah profunda. Ditemukan sejumlah 22 gigi permanen mengalami kerusakan, 343 gigi sulung mengalami kerusakan dan 108 gigi sulung hilang karena karies.
14.	Rachmawati, E. dkk. 2019	Penelitian ini merupakan penelitian potong lintang	56% responden laki-laki menunjukkan rerata OHI-S sebesar 1,13 dengan rerata def-t 5,09 sedangkan 44% responden perempuan memiliki rerata OHI-S 0,99 dan def-t rata-rata adalah 3,70. Siswa SD laki-laki di Kota Bandung memiliki status kebersihan gigi dan mulut sedang dengan status kesehatan gigi buruk sedangkan siswa perempuan memiliki status kebersihan gigi dan mulut sedang
15.	Andayasari, L dan Wibowo. 2020	Studi potong lintang	Analisis disajikan dalam persentase. Hasil: Indeks def-t tertinggi terdapat di Kabupaten Serang (8,83), dan terendah (4,97) di Kota Yogyakarta. Sebagian besar anak mengalami karies gigi, yang ditemukan pada 88,1% dari seluruh responden. Rata-rata jumlah karies gigi lebih tinggi dibandingkan gigi yang dicabut dan ditambal. Kebiasaan menyikat gigi yang benar masih sangat rendah, yaitu 2,8%.
16.	Nasution ZM. Dkk. 2020	Desain cross sectional.	Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan oral hygiene dengan ECC pada balita di Padang ($p=0,008$).
17.	Djamaluddin, N. dkk. 2020	Pilot pathfinder survey	Anak usia 6-10 tahun memiliki prevalensi karies 79,57% dengan rata-rata dft 3,9 yang termasuk kategori sedang menurut WHO
18	Gultom, E. dkk. 2017	observasional dengan rancangan cross sectional study.	Hasil uji statistik T-independen diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan karies gigi pada murid perempuan dan laki-laki, dimana pada perempuan lebih tinggi, yakni (42,6 %) dan laki-laki (38,3%). Ada perbedaan yang signifikan antara status karies gigi pada murid laki-laki dan perempuan

PEMBAHASAN

Status kesehatan gigi-mulut pada umumnya dinyatakan dalam prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal, hal ini disebabkan karena penyakit karies gigi dan penyakit periodontal hampir dialami seluruh masyarakat di dunia. Untuk menilai

status kesehatan gigi dan mulut dalam hal ini karies gigi digunakan nilai DMF-T (Decay Missing Filled Teeth). Nilai DMF-T adalah angka yang menunjukkan jumlah gigi dengan karies pada seseorang atau sekelompok orang.¹²

Perilaku anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut tidak terlepas dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Pengetahuan orang tua mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Peran orang tua sangat besar terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin banyak pengetahuannya tentang kesehatan gigi dan mulut. Dengan demikian, tingkat pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut anak.¹

Organisasi Kesehatan Dunia Pedoman WHO merekomendasikan bahwa survei epidemiologi harus dapat menilai status kesehatan gigi anak usia 12 tahun dan faktor risiko yang terkait, termasuk kebiasaan makan, perilaku menyikat gigi, frekuensi kunjungan ke dokter gigi, dan pelaporan diri.²

Hubungan antara karies gigi, yang dihasilkan dari kebersihan mulut yang buruk dan konsumsi makanan kariogenik yang sering, dan persepsi orang tua tentang OHRQoL telah diperiksa. Persepsi orang tua telah ditemukan terbatas pada kondisi klinis, seperti karies gigi dengan sakit gigi. Namun, persepsi anak seringkali lebih luas dan mencakup faktor sosial, seperti keluarga, teman, lingkungan, dan perkembangan emosi dan kognitif.¹³

Anak usia sekolah dasar memiliki pengalaman karies yang tinggi. Hal ini disebabkan, pada geligi usia tersebut mengalami fase pergantian gigi, dari gigi sulung ke fase gigi dewasa. Gigi yang sedang erupsi memiliki kerentanan terhadap karies, kerentanan itu meningkat karena sulitnya membersihkan gigi yang

sedang mengalami erupsi sampai gigi tersebut mencapai dataran oklusal dan beroklusi dengan gigi antagonisnya.³

Status karies gigi pada anak usia dini tergolong tinggi dengan pengetahuan, keterampilan dan status kebersihan gigi yang buruk. Tingginya angka karies pada anak usia dini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pola makan anak prasekolah yang lebih menyukai makanan manis dan lengket (permen, coklat, dll) Selain itu, tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak berhubungan dengan perilaku anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pada umumnya kondisi kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman penyebab karies dibandingkan orang dewasa. Kondisi gigi dan mulut yang tidak terawat dengan baik dapat menimbulkan masalah lain di sekitar mulut, antara lain munculnya gigi berlubang, sakit gigi, karang gigi, plak gigi, radang gusi, dan kelainan lain di sekitar gigi.¹⁴

Gingivitis adalah peradangan reversibel pada jaringan gingiva, ditandai dengan beberapa tanda klinis, seperti perdarahan gingiva, perubahan warna, dan deformasi. Perubahan gingiva terdiri dari perubahan kontur, tekstur, ukuran, dan konsistensi. Gingivitis yang ditemukan pada anak usia dini dan tidak ditangani dengan baik akan berkembang menjadi penyakit periodontal yang parah. Karena gigi dan air liur memainkan peran penting, ada juga korelasi yang signifikan antara perilaku kesehatan mulut anak-anak dan status kebersihan mulut mereka.⁴ Sikat gigi dengan bulu sikat yang lembut lebih disukai untuk sebagian besar penggunaan pada anak-anak karena dapat meminimalisir kemungkinan trauma jaringan gingiva dan

peningkatan kemampuan pembersihan di bagian inter-proksimal gigi.¹⁷

Penyebab terjadinya early childhood caries lebih rumit daripada karies gigi yang terjadi pada usia dewasa karena pengaruh kuat cara pemberian makan bayi dan perilaku dalam menjaga oral hygiene oleh orang tua. Etiologi ECC juga mencakup faktor risiko lain seperti genetik, saliva, oral hygiene, keluarga, perilaku dan kebiasaan anak, serta lingkungan.

Pencegahan dan perawatan karies pada anak merupakan hal penting untuk menghindari gangguan jangka panjang. Menurut penelitian Hebbal dkk yang dilakukan di Kota Belgaum di Selatan India, bahwa karies awal diketahui menjadi prediktor kuat terjadinya karies di masa depan. Mendidik masyarakat untuk menyadari bahwa kesehatan rongga mulut merupakan hal penting yang berhubungan dengan kesehatan tubuh secara umum; adalah tugas penting bagi para tenaga medis di bidang kesehatan gigi. Status kesehatan gigi mulut pada umumnya dinyatakan dalam prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal, karena penyakit karies gigi dan penyakit periodontal hampir dialami seluruh masyarakat di dunia. Masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan pada abad terakhir tetapi prevalensi terjadinya karies gigi pada anak tetap merupakan masalah klinik yang signifikan.¹⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Status kesehatan gigi-mulut pada umumnya dinyatakan dalam prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal

2. Tingkat pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut anak
3. Karies gigi memiliki beberapa efek negatif, terutama pada kehidupan anak-anak, melalui penurunan kinerja pengunyahan dan penampilan umum, dan ini tercermin dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka
4. Gigi yang sedang erupsi memiliki kerentanan terhadap karies
5. Sikat gigi dengan bulu sikat yang lembut lebih disukai untuk sebagian besar penggunaan pada anak-anak karena dapat meminimalisir kemungkinan trauma jaringan gingiva dan peningkatan kemampuan pembersihan di bagian inter-proksimal gigi
6. Pencegahan dan perawatan karies pada anak merupakan hal penting untuk menghindari gangguan jangka panjang

Saran

1. Orang tua/pengasuh sebaiknya memperhatikan karies pada anak, karena karies yang tidak diobati yang mempengaruhi kemampuan makan. Selanjutnya, infeksi gigi kronis dapat mempengaruhi eritropoiesis yang dapat menyebabkan anemia dan dapat mempengaruhi pola tidur. Pada gilirannya, gangguan tidur mempengaruhi sekresi hormon pertumbuhan. Semua

ketidaknyamanan ini mengakibatkan kekurangan gizi dan gangguan pertumbuhan.

2. Perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang status kesehatan mulut anak Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

1. Syahida, Q. dkk. 2019. Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa usia 11-12 tahun di SDN Cijayana 1 Kabupaten Garut. *J Ked Gi Unpad*. April 2017;29(1);57-62.
2. Bahar, A, dkk. 2021. Pengalaman Karies Gigi dan Faktor Terkait di antara Anak Sekolah 12 tahun in East Jakarta, Indonesia. *Journal of International Dental and Medical Research* ISSN 1309-100X. Volume 14 Nomor 2 2021
3. Dewi, P. dkk. 2017. Indeks DMF-T dan def-t pada anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya (SDN) Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Padjadjaran J Dent Res Student*. Oktober 2017;1(2):122-126
4. Andayani, L. dkk. 2021. Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak SD di Lampung Tengah. *Jurnal Ikatan Dokter Gigi Indonesia* 2021 4(1), 7-13.
5. Setiawan, AS. 2019. Faktor Biologis pada Anak Usia 2 – 3 Tahun dalam Menentukan Faktor Risiko Karies Anak Usia Dini: Studi Percontohan *Jurnal Penelitian Kedokteran Gigi dan Internasional* Volume 12 Nomor 2 2019.
6. Martin, E. dkk. 2018. Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas Iv SDN 7 Dauh Puri. *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol. 6 No. 1 Pebruari 2018
7. Akbar, dkk. 2017. Hubungan Status Kesehatan Mulut dengan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Kedokteran Gigi dan Internasional* Volume 10 Nomor 3 2017
8. Sari, PE. dkk. 2019. Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies pada anak Sekolah Dasar 1 Astina Kabupaten Buleleng, Singaraja-Bali. *BDJ*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2019: 9-14
9. Prisinda D. dkk. 2017. Karakteristik karies periode gigi campuran pada anak usia 6-7 Tahun di Kecamatan Tanjungsari Sumedang. *Padjadjaran J Dent Res Student*. Februari 2017;1(2):95-101
10. Rachmawati, E. dkk. 2019. Penentuan Status Kebersihan Mulut (OHI-S) dan Status Kesehatan Gigi (def-t) Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Kedokteran Gigi dan Internasional* I. Volume 12 Nomor 4 2019
11. Djasri, H. dkk. 2020. Realist Evaluation Kebijakan Mutu Layanan Kesehatan dalam Jaminan Kesehatan Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta: Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan UGM (PKMK-FK-KMK UGM).
12. Sukarsih, dkk. 2019. Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi . *Jurnal Kesehatan Gigi* 6 Nomor 2 (2019) 80-86
13. Ramadhani, A. dkk. 2021. Hubungan Antara Praktik Kesehatan Mulut, Karies Anak Usia Dini, dan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Mulut pada Anak Prasekolah Indonesia: Sebuah Studi Cross-Sectional. *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry* Volume 11 Issue 2 Maret-April 2021
14. Fadjeri, I. dkk. 2022. Status Kesehatan Gigi Pasien Anak Usia Dini di Klinik Kesehatan Gigi. *Jurnal Pengiriman Obat & Terapi*. 2022; 12(2):48-50
15. Nugroho, LS. Dkk. 2019. Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah. *Dental Therapist Journal* Vol.1, No.1, Mei 2019, pp. 44-51
16. Andayasari, L dan Wibowo. 2020. Status kesehatan gigi dan tindakan menyikat gigi pada murid taman kanak-kanak. dan tindakan menyikat gigi pada murid taman kanak-kanak
17. Nasution ZM. Dkk. 2020. Hubungan Oral Hygiene Habits dengan Early Childhood Caries (ECC) pada Balita Di Kota Padang. *Andalas Dental Journal* Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.
18. Djamaluddin, N. dkk. 2020. Gambaran status karies gigi dan defek email gigi pada anak usia 6-10 tahun di Kabupaten Mamuju Utara.

Makassar Dent J 2020; 9(1): 1-7, p-
ISSN:2089-8134, e-ISSN:2548-5830

19. Gultom, E. dkk. 2017. Analisis Status Kesehatan Gigi Dan Kebutuhan Perawatan Gigi Pada Murid-Murid Sd Di Kota Bandar Lampung. Jurnal Keperawatan, Volume XIII, No. 1, April 2017